

RELEVANSI NYAYA DARSANA DALAM PENGEMBANGAN LOGIKA BERFIKIR MAHASISWA DI ERA MODERN

Wayan Sri diana¹, Nopia Santika², Hendro³, Lisa Liyani⁴, Putu Wisnu Saputra⁵

Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya¹²³⁴⁵

sridianawayan@gmail.com¹, santikanopia@gmail.com²,
hendohendro79@gmail.com³, liyatilisa@gmail.com⁴, wisnusaputra1146@gmail.com⁵

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 03 Januari 2025

Artikel direvisi : 30 Januari 2025

Artikel disetujui : 17 Maret 2025

Abstrak

Nyaya Darsana dalam agama hindu merupakan salah satu sistem filsafat yang biasa disebut darsana, darsana dapat diartikan sebagai penglihatan atau pandangan. Darsana memiliki beberapa aliran filsafat yang disebut dengan *Sad Darsana* yang termasuk ke dalam kelompok astika artinya sebuah sistem filsafat yang mengakui otoritas veda. *Sad Darsana* memiliki bagian diantaranya ada *Nyaya Darsana*, *Vaisesika darsana*, *Samkhya darsana*, *Yoga darsana*, *Mimamsa darsana*, dan *Wedanta darsana*.

Nyaya Darsana merupakan salah satu bagian dari *Sad Darsana* yang ilmu menekan pada aspek logika berfikir. Di era modern saat ini banyak beredar informasi-informasi *hoaks* di dunia maya yang mengancam berbagai kalangan salah satunya adalah kalangan mahasiswa, oleh sebab itu fokus dari tulisan ini mengenai permasalahan di atas adalah melihat bagaimana relevansi *Nyaya Darsana* dalam meningkatkan kemampuan logika berfikir mahasiswa di era modern.

Tulisan ini menggunakan metode literatur untuk mengupas permasalahannya. Hasil dari tulisan ini menemukan bahwa ajaran *Nyaya Darsana* masih relevan di era modern yaitu ilmu diskusi (*Vāda-vidyā*) dan ilmu debat (*Tarkavidyā*).

Kata Kunci : Filsafat, Darsana, Astika, Nyaya Darsana, Hoaks

Abstract

Nyaya Darsana in Hinduism is one of the philosophical systems commonly called darsana, darsana can be interpreted as a vision or view. Darsana has several schools of philosophy called Sad Darsana which belong to the astika group, meaning a philosophical system that recognizes the authority of the Vedas. Sad Darsana has parts including Nyaya Darsana, Vaisesika darsana, Samkhya darsana, Yoga darsana, Mimamsa darsana, and Vedanta darsana.

Nyaya Darsana is one part of Sad Darsana where science emphasizes on the logical aspect of thinking. In the modern era, there is a lot of hoax information circulating in cyberspace that threatens various circles, one of which is students, therefore the focus of this article on the above problems is to see how relevant it is in improving the logical thinking skills of students in the modern era.

This paper uses a qualitative descriptive approach with a literature method to explore the problem. The results of this paper find that the teachings of Nyaya Darsana are still relevant in the modern era, namely the science of discussion (Vāda-vidyā) and the science of debate (Tarkavidyā).

Keyword: Philosophy, Darsana, Astika, Nyaya Darsana, Hoaxes

I. Pendahuluan

Filsafat merupakan sebuah ilmu yang memiliki aliran yang digunakan untuk menentukan kebenaran. Menurut Poedjiadi and Al-Muchtar (2014) Filsafat berasal dari kata Yunani, yaitu *philosophia*, terdiri dari kata *philos* yang berarti cinta atau sahabat dan kata *sophia* yang berarti kebijaksanaan, kearifan atau pengetahuan. Jadi, *philosophia* berarti cinta pada kebijaksanaan atau cinta pada kebenaran, dalam hal ini kebenaran ilmu pengetahuan. Sedangkan menurut Nurgiansah (2020) Secara bahasa istilah filsafat berasal dari Bahasa Yunani. Yakni *Philos* yang berarti cinta, senang, suka, dan *Sophia* berarti pengetahuan, hikmah, dan kebijaksanaan. Jadi *Philosophia* berarti cinta pengetahuan. Serta Filsafat juga dapat diartikan sebagai perenungan untuk menyusun suatu sistem pengetahuan yang rasional, yang memadai untuk memahami dunia tempat kita hidup maupun untuk memahami diri sendiri (Suwarlan et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan filsafat merupakan Ilmu yang mempelajari tentang cara pandang berfikir, metode berfikir serta kebijaksanaan dalam menentukan kebenaran ilmu pengetahuan atau pandangan hidup sesuai dengan realitas dalam menyusun suatu sistem pengetahuan yang rasional secara individu maupun kelompok.

Darsana merupakan sebuah sistem ajaran filsafat dalam agama Hindu. Menurut Gunawan (2019) Darsana adalah sistem filsafat India, yang berisikan tentang cara pandang yang tepat untuk menghayati Veda. Sedangkan Menurut Adnyana (2024) Darsana merupakan sistem filsafat hindu yang terlahir di India, kata Darsana berasal dari bahasa Sansekerta yang diambil dari urat kata “drs” yang artinya melihat, mengalami perubahan kelas kata menjadi kata Darsana (kata benda) yang artinya penglihatan atau pandangan. Pengertian Darsana dalam hal ini diartikan sebagai pandangan tentang kebenaran, yang dapat dipadankan dengan istilah filsafat. Serta menurut (Trisdyani & Suadnyana, 2019) dalam Purnamawati et al. (2023) Darsana berasal dari urat kata “drs” yang artinya melihat, Darsana artinya pengelihatn atau pandangan. Darsana adalah pandangan terhadap kebenaran ajaran weda dan alam semesta. Darsana menjadikan weda sebagai sumber kajiannya. Tujuan yang ingin dicapai darsana adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap ajaran yang terkandung dalam kitab suci. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Darsana merupakan ajaran yang lebih menekankan pada cara pandang seseorang, individu maupun kelompok. Dengan

menerapkan ajaran kitab suci veda serta alam semesta sebagai sumber kajian tentang kebenaran yang seimbang dengan istilah filsafat.

Dalam ajaran filsafat Darsana terbagi menjadi Enam bagian yang disebut dengan istilah *Sad Darsana*, menurut Surada (2021) *Sad darsana* yang merupakan 6 sistem filsafat Hindu yang termasuk dalam kelompok astika artinya *Sad Darsana* adalah sistem filsafat yang mengakui otoritas dari veda, berikut merupakan bagian-bagian dari *Sad Darsana*

1. *Nyaya* merupakan ajaran yang lebih menekankan pada aspek logika.
2. *Waisesika* merupakan ajaran yang lebih menekankan pada pengetahuan untuk menuntun seseorang merealisasikan sang diri.
3. *Samkhya* merupakan ajaran yang lebih menekankan pada proses perkembangan dan terjadinya alam semesta.
4. *Yoga* merupakan ajaran yang lebih menekankan pada pengendalian jasmani dan pikiran untuk mencapai Samadhi.
5. *Mimamsa* merupakan ajaran yang lebih menekankan pada pelaksanaan ritual dan Susila menurut konsep veda.
6. *Wedanta* merupakan ajaran yang lebih menekankan pada hubungan atma dengan brahman dan kelepasan.

Seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya teknologi banyak informasi yang menyebar di dunia maya yang bisa menjangkau siapa saja termasuk mahasiswa. Tidak sedikit berita atau informasi yang tidak relevan sering kali mempengaruhi logika mahasiswa sehingga terpengaruh oleh berita-berita yang kebenarannya belum pasti. Menurut Chumairoh (2020) dalam media sosial kita seringkali ditemukan pola kejahatan baru yang dapat mempengaruhi publik dan disarkan pada informasi palsu atau *hoax* dan dia juga menambah bahwa salah satu faktor orang sering percaya pada informasi *hoax* karena kurangnya pemahaman yang spesifik terhadap media sosial. Dari pernyataan ini informasi *hoax* sangat mengancam banyak kalangan khususnya mahasiswa oleh karena itu diperlukan pemahaman dalam menanggapi hal ini. Dalam agama Hindu terdapat sistem filsafat yang disebut dengan *Nyaya Darsana* yang ajarannya menekankan pada logika berfikir dan di era modern nilai-nilai ajaran *Nyaya Darsana* perlu diterapkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir dalam menghadapi berbagai perubahan-perubahan terkhususnya dalam menghadapi penyebaran berbagai informasi di dunia maya.

Berdasarkan permasalahan di atas fokus dalam tulisan ini membahas dan melihat bagaimana relevansi ajaran *Nyaya Darsana* dalam meningkatkan logika berfikir mahasiswa

dalam menghadapi berbagai informasi di era modern. Metode pada tulisan ini menggunakan metode studi literatur untuk mengupas permasalahan di atas. Menurut Pilendia (2020) Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian atau pengertian Lain tentang studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet.

II. Pembahasan

1. Pengertian Nyaya Darsana

Sebelum kita mempelajari lebih jauh mengenai *Nyaya Darsana* sekiranya kita perlu memahami sejarah perkembangan Filsafat *Nyaya Darsana*, Sebagaimana diketahui bahwa filsafat *Nyāya* didirikan oleh Maha Rsi Gotama yang juga dikenal dengan nama Gautama atau Aksapala, oleh karena itu sistem *Nyaya* juga disebut dengan sistem *Aksapala* (Siswadi, 2022). Menurut Krishna (2022) kurang lebih pada abad ke-4 SM, di dalam *Nyaya Darsana* sendiri terkandung ilmu perdebatan (*Tarka vidya*) dan ilmu diskusi (*Vada Vidya*) yang berarti bersifat analitik dan logis. Dari definisi di atas *Nyaya* lebih menekankan pada pemikiran secara logika serta penalaran secara individu maupun kelompok dengan pandangan ilmiah sesuai dengan kenyataan.

Nyaya adalah sistem Filsafat India klasik yang berfokus pada pengetahuan dan cara mendapatnya. Menurut S. Radhakrishnan dalam Jacobson (2022) mengatakan bahwa “setiap sistem pemikiran Hindu menerima prinsip-prinsip dasar logika *Nyaya*, dan bahkan ketika mengkritik sistem *Nyaya* pun tetap menggunakan peristilahan dan logika *Nyaya*. *Nyaya* merupakan pengantar untuk semua Filsafat sistematis.” Maka dari itu kita dapat mempelajari cabang ilmu Filsafat *Nyaya* dengan tepat guna untuk memahami hal-hal tentang Filsafat India secara keseluruhannya.

Menurut S.Pendit (2007) selain dari kata *Nyaya* itu sendiri dalam aliran ini, dapat disebut juga dengan *Nyayavidya*, *Tarkasastra* (ilmu pengetahuan berfikir) serta *Anviksiki* (ilmu pengetahuan Kritis). Kitab yang mengajarkan tentang aliran filsafat *Nyaya* yaitu *Tarkasamgraha* oleh Annambhatta, *Bhasapariccheda* atau *Karikavali* oleh Vishvanatta kurang lebih pada tahun 1650. Tujuan akhir dari *Nyaya* seperti pada aliran lainnya dalam filsafat agama Hindu yaitu kelepasan serta berhentinya secara mutlak semua duka dan penderitaan. Karena itu kita perlu membutuhkan filsafat *Nyaya* guna untuk mendapatkan kenyataan dalam kebenaran.

Di dalam agama Hindu ajaran filsafat *Nyaya* biasa disebut dengan *Nyaya Darsana*, *Nyāya Darśana* merupakan salah satu bagian dari enam sistem filsafat Hindu yang disebut dengan *Sad Darśana*. *Nyaya Darsana* masuk kedalam wilayah Astika sebagai bagian dari filsafat Hindu yang mengakui kebenaran otoritas Veda sebagai sumber utama. *Nyāya Darśana* sebagai bagian dari sistem filsafat Hindu merupakan bagian filsafat yang mengedepankan logika sebagai alat terpenting dalam memperoleh kebenaran. Sehingga logika menjadi senjata utama filsafat *Nyāya* dalam mendapatkan sebuah kesimpulan (Yasa, 2021). Sedangkan menurut Susila (2021), *Nyāya Darśana* merupakan ajaran untuk memaksimalkan proses berpikir dan bernalar untuk membangun intelektual yang kritis bagi seseorang melalui konsep mendapat pengetahuan yang benar.

dari penjelasan di atas *Nyaya Darsana* yaitu suatu ajaran yang mengutamakan, memaksimalkan dalam proses logika atau pikiran untuk mendapatkan sebuah kebenaran atau fakta dalam sebuah perundingan atau diskusi antar kelompok maupun individu dengan benar.

Menurut Yudhiarsana et al. (2021), *Nyaya Darsana* adalah bagian dari sistem filsafat Hindu yang mendiskusikan kebenaran mendasar melalui 4 cara pengamatan yaitu sebagai berikut :

- 1) *Pratyaksa Pramana* yakni pengamatan langsung
- 2) *Anumana Pramana* yakni pengamatan melalui penyimpulan
- 3) *Upamana Pramana* pengamatan melalui perbandingan
- 4) *Sabda Pramana* pengamatan melalui penyaksian.

Dari definisi yang dijelaskan di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa *Nyaya Darsana* adalah ilmu yang menekankan kemampuan berfikir menggunakan logika seseorang, individu maupun kelompok untuk mendapatkan kebenaran dalam sebuah kesimpulan.

2. Cabang Ilmu Filsafat *Nyaya Darsana*

Nyanya Darsana merupakan aliran filsafat yang penekanannya terletak pada aspek logika berfikir. Menurut S.Pendit (2007) Dalam filsafat *Nyaya* merupakan suatu aliran terdiri dari 16 pokok dalam filsafat (*padartha*) yang diperluaskan sebagai berikut :

- 1) *Pramana* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang cara untuk mengetahui sesuatu dengan sebenarnya.
- 2) *Prameya* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang sesuatu yang diketahui atau objek pengetahuan yang benar.

- 3) *Samsaya* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang tidak menentukannya keadaan pikiran atau manah yang bimbang antara suatu perselisihan pandangan yang berbeda mengenai suatu objek yang sama.
- 4) *Prayojana* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu target akhir pada objek untuk diperoleh oleh seseorang, individu atau kelompok yang melaksanakan.
- 5) *Dristanta* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu contoh atau fakta yang tidak menemukan dan dibantahkan dalam memberikan gambaran kepada suatu hukum atau peraturan secara umum.
- 6) *Siddhanta* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu konsep yang diajarkan serta diterima menjadi sesuatu yang benar dalam sebuah aliran.
- 7) *Avayava* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu unsur dari silogisme serta ilmu logika dari suatu pernyataan atau dalil terhadap kesimpulan bersifat silogistik yang menyatakan apabila dipergunakan untuk membuktikan atau demonstrasikan sebuah kumpulan prinsip.
- 8) *Tarka* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu argument atau perdebatan yang menduga-duga dengan cara tidak langsung untuk mendapatkan bukti dalam suatu kesimpulan khusus dengan jalan membeberkan sesuatu yang tidak jelas dari kontradiksinya.
- 9) *Nirnaya* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu pengetahuan khusus tentang sesuatu yang dicapai dengan menggunakan jalan metoda pengetahuan yang sah menurut undang-undang.
- 10) *Vada* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu diskusi yang dilaksanakan menurut peraturan logika serta dibagikan hanya untuk mencari kebenaran dari permasalahan yang sedang diskusikan.
- 11) *Jalpa* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu debat kusir belaka yang dimana setiap pihak hanya ingin menang dan benar sendiri atas lawannya tanpa berusaha untuk memperoleh kebenaran secara jujur.
- 12) *Vitanda* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu perdebatan yang dimana si penyanggah tidak menempatkan posisinya sendiri melainkan hanya menyampaikan mau membantah posisi dari sang pembicara.

- 13) *Hetvabhāsa* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu pemikiran yang terlihat seolah-olah pemikiran yang benar dan sah akan tetapi sebenarnya tidak demikian.
- 14) *Chala* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu jawaban yang tidak adil atau sah dalam suatu upaya dilancarkan untuk menentang serta membantah suatu ucapan dengan mengambil ucapan tersebut dari sudut maksud lain bertolak belakang dengan tujuan yang dimaksud.
- 15) *Jati* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu jawaban yang tidak jujur dengan berdasarkan atas kias yang palsu.
- 16) *Nigrahasthana* yaitu cabang ilmu yang membahas tentang suatu alasan untuk kalah dalam perdebatan.

Dari deskripsi di atas bahwa dalam filsafat *Nyaya* tidak hanya mengartikan dari satu definisi ajaran pokok saja melainkan beberapa beberapa ajaran pokok lainnya. Kemudian filsafat *Nyaya* juga dapat mengajarkan penganutnya untuk mengamalkan ajaran filsafat *Nyaya* dengan menggunakan pemikiran yang masuk akal untuk mendapatkan pengetahuan serta kebenaran yang benar.

3. Relevansi *Nyaya Darsana* dalam Meningkatkan Logika Berfikir Mahasiswa

Didalam agama Hindu ajaran filsafat *Nyaya* biasa disebut dengan *Nyaya Darsana*, *Nyāya Darśana* merupakan salah-satu bagian dari enam sistem filsafat Hindu yang disebut dengan *Sad Darśana*. *Nyaya Darsana* masuk ke dalam wilayah *Astika* sebagai bagian dari filsafat Hindu yang mengakui kebenaran otoritas Veda sebagai sumber utama. *Nyāya Darśana* sebagai bagian dari sistem filsafat Hindu merupakan bagian filsafat yang mengedepankan logika sebagai alat terpenting dalam memperoleh kebenaran. Sehingga logika menjadi senjata utama filsafat *Nyāya* dalam mendapatkan sebuah kesimpulan (Yasa, 2021). Sedangkan menurut Susila (2021), *Nyāya Darśana* merupakan ajaran untuk memaksimalkan proses berpikir dan bernalar untuk membangun intelektual yang kritis bagi seseorang melalui konsep mendapat pengetahuan yang benar. *Darsana* yaitu suatu ajaran yang mengutamakan, memaksimalkan dalam proses logika atau pikiran untuk mendapatkan sebuah kebenaran atau fakta dalam sebuah perundingan atau diskusi antar kelompok maupun individu dengan benar.

Setiap orang pasti memiliki logika berfikir terutama mahasiswa. Mahasiswa sering dihadapkan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen yang tujuannya mengasah kemampuan berfikir mahasiswa. Dalam filsafat *Nyaya Darsana* menekankan kemampuan

logika berfikir, dalam ajaran ini mengandung ajaran yang disebut dengan *Tarkavidyā* (ilmu perdebatan) dan *Vāda-vidyā* (ilmu diskusi). Ilmu debat dan dialog telah dipelajari dan diimplementasikan sejak jaman dahulu oleh leluhur-leluhur Hindu, hal ini dibuktikan bahwa terdapat beberapa acuan pustaka suci yang menyampaikan isi ajarannya melalui sistem dialog diantaranya adalah beberapa Upanisad yang menceritakan tentang seorang guru dalam menyampaikan ajaran kepada muridnya dan *Bhagavad Gita* yaitu dialog antara Arjuna yang memiliki keraguan untuk berperang dengan saudaranya sendiri diyakinkan oleh Krshna melalui dialog sepanjang perang Barathayuda berlangsung (Yunairi & Yasa, 2020).

Vāda-vidyā (ilmu diskusi) dan *Tarkavidyā* (ilmu debat) yang terkandung dalam filsafat *Nyaya Darsana* sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan hal ini tertuang dalam pustaka suci *Bhagavadgita* IV.33 yang menjelaskan sebagai berikut:

Śreyān dravya-mayād yajñāḥ
Jñāna-yajñāḥ paramtapa
Sarvaṁ karmākhilam pārtha
Jñāne parisamāpyate
(*Bhagavadgita* IV.33)

Terjemahan:

Persembahan berupa ilmu pengetahaun, wahai arjuna, lebih mulai dari pada persembahan materi. Dalam keseluruhannya semua kerja ini akan mendapatkan apa yang diinginkan dalam ilmu pengetahuan, wahai Partha (Pudja, 2019: 127) dalam (Yunairi & Yasa, 2020). Dari terjemahan sloka diatas dapat difahami bahwa betapa pentingnya ilmu pengetahuan bagi manusia dan cara memperoleh ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan menerapkan ajaran *Vāda-vidyā* dan *Tarkavidyā* yang terdapat dalam sistem filsafat *Nyaya Darsana*.

Vāda-vidyā (ilmu diskusi) dan *Tarkavidyā* (ilmu debat) yang ada dalam sistem filsafat *Nyaya Darsana* dalam memperoleh ilmu pengetahuan sudah di terapkan sejak zaman dahulu dan relevansinya berlanjut hingga sekarang, sering kali dosen dan juga mahasiswa menerapkan ilmu diskusi dan debat untuk menyimpulkan sebuah permasalahan. Dijelaskan oleh Yunairi and Yasa (2020) bahwa Ilmu debat (*Tarka-vidya*) dan ilmu diskusi *Vada-vidya* yang terkandung dalam filsafat *Nyāya* akan mengarahkan umat Hindu untuk kembali mengaktifkan kinerja dari logika setiap umat agar mampu berpikir kritis sebelum menarik sebuah kesimpulan.

Metode debat dan diskusi hingga saat ini masih sering digunakan untuk dapat menyampaikan bahkan menguji pengetahuan seseorang (Krishna, 2022). Dari yang sudah dijelaskan membuktikan bahwa relevansi ajaran filsafat *Nyaya Darsana* masih relevan hingga sekarang yaitu ilmu diskusi (*Vāda-vidyā*) dan ilmu debat (*Tarkavidyā*). Diskusi dan debat sering dipakai oleh dosen untuk mengetahui kemampuan logika berfikir mahasiswa dan mahasiswa dapat mengasah logika dengan berdiskusi dan mengasah keterampilan berargumen untuk menanggapi sebuah masalah yang diberikan oleh dosen sehingga tercapainya sebuah kesimpulan. Namun di era modern saat ini kemampuan logika berfikir perlu ditingkatkan disamping beredarnya berita berita hoak di dunia maya. Hal itu tentu mengancam banyak kalangan salah satunya adalah mahasiswa. Seperti yang dijelaskan oleh Chumairoh (2020) bahwa pada era modern sekarang sering kali ditemukan sebuah kejahatan baru berupa informasi hoaks yang membahayakan logika berfikir manusia jika informasi yang di beredar diterima mentah-mentah dapat menimbulkan Tindakan yang tidak diinginkan. Menanggapi permasalahan ini ajaran *Nyaya* sangat diperlukan di pada era modern.

Kembali berbicara relevansi ajaran *Nyaya*, konsep ajarannya adalah konsep yang menekankan pada aspek logika berfikir seperti dijelaskan oleh (Surada, 2021) Dalam *Nyaya Darsana* untuk menentukan sebuah kebenaran meliputi 4 aspek dasar yaitu:

- 1) *Pratyaksa Pramana* yakni pengamatan langsung
- 2) *Anumana Pramana* yakni pengamatan melalui penyimpulan
- 3) *Upamana Pramana* pengamatan melalui perbandingan
- 4) *Sabda Pramana* pengamatan melalui penyaksian.

Nilai-nilai ini sangat baik diterapkan oleh mahasiswa dalam menyimpulkan kebenaran mengenai sebuah informasi yang beredar. Dalam ajaran *Vada Vidya* (ilmu diskusi) yang diterapkan di era modern mahasiswa juga harus menerapkan 4 konsep ini untuk melihat sebuah informasi bukan hanya berdiskusi tetapi tidak menerapkan menerapkan konsep ini akan menjadi sia-sia. Hal ini penting diterapkan di jelaskan oleh Krishna (2022) berikut:

- 1) *Pratyaksa pramana* atau pengamatan secara langsung melalui panca indriya dengan obyek yang diamati, sehingga memberi pengetahuan tentang obyek-obyek, sesuai dengan keadaannya. Artinya dalam menentukan sebuah informasi yang beredar mahasiswa harus mengamati langsung keadaan yang terjadi dengan mata kepala sendiri. dalam *pratyaksa* terdapat *Nirwikalpa pratyaksa* (pengamatan yang tidak menentukan) pengamatan terhadap suatu obyek tanpa penilaian, tanpa asosiasi dengan suatu subyek, *Savikalpa*

pratyaksa (pengamatan yang menentukan) pengamatan terhadap suatu obyek dibarengi dengan pengenalan cirri-ciri, sifat-sifat dan juga subyeknya.

- 2) *Anumana pramana* merupakan hasil yang diperoleh dengan adanya suatu perantara diantara subyek dan obyek, dimana pengamatan langsung dengan indra tidak dapat menyimpulkan hasil dari pengamatan. Perantara merupakan suatu yang sangat berkaitan dengan sifat dari obyek. Dalam tahap penyimpulan informasi juga memiliki beberapa tahapapan diantaranya: *Pratijna* yaitu memperkenalkan obyek permasalahan tentang kebenaran pengamatan, *Hetu* yaitu alasan penyimpulan, *Udaharana* yaitu menghubungkan dengan aturan umum itu dengan suatu masalah, *Upanaya* yaitu pemakaian aturan umum pada kenyataan yang dilihat.
- 3) *Upamana pramana* merupakan cara pengamatan dengan membandingkan kesamaan-kesamaan yang mungkin terjadi atau terdapat dalam suatu obyek yang di amati dengan obyek yang sudah ada atau pernah diketahui. Artinya disini mahasiswa perlu membandingkan sebuah informasi yang sama yang mungkin pernah terjadi dan sudah diketahui sehingga punya wawasan dalam menerima informasi baru.
- 4) *Sabda pramana* merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui kesaksian dari orang-orang yang dipercaya kata-katanya, ataupun dari naskah-naskah yang diakui kebenarannya. Kesaksian terdiri dari 2 jenis: 1). *Laukika sabda*: kesaksian yang didapat dari orang-orang terpercaya dan kesaksiannya dapat diterima akal sehat, 2). *Vaidika sabda*: kesaksian yang didasarkan pada naskah-naskah suci *Veda sruti*. Artinya sebelum menentukan sebuah informasi mahasiswa perlu mendengarkan kesaksian dari orang yang mengalami masalah yang sesuai dengan informasi tersebut dan juga mencari referensi dari sumber-sumber terpercaya sehingga tidak menelan informasi mentah-mentah.

Dalam relevansinya di era modern nilai-nilai ajaran *Nyaya* masih sangat relevan karena konsep *Nyanya Darsana* masih dipakai salah satunya ilmu diskusi (*Vāda-vidyā*) dan ilmu debat (*Tarkavidyā*) dan untuk menghadapi informasi-informasi hoak yang sering beredar di berbagai kalangan terkhususnya mahasiswa dengan ilmu diskusi sangat membantu dalam mengasah logika berfikir mahasiswa dengan juga menerapkan empat aspek dasar menentukan kebenaran informasi dalam ajaran *Nyaya Darsana*.

III. Simpulan

Nyaya Darsana merupakan salah satu cabang dari ilmu filsafat *Sad Darsana* yang masuk dalam kelompok *astika* yang mengakui otoritas *veda*. *Nyaya Darsana* adalah ilmu yang menekankan pada aspek logika dan kemampuan berfikir.

Pada era modern banyak informasi-informasi hoaks yang menyebar di dunia maya yang mengancam logika berfikir mahasiswa. Dalam relevansinya *Nyaya Darsana* masih relevan dalam meningkatkan kemampuan berfikir mahasiswa dalam menentukan kebenaran sebuah informasi

Relevansi dari ajaran *Nyaya Darsana* dapat dilihat dari ilmu diskusi yang disebut dengan istilah (*Vāda-vidyā*) dan ilmu debat yang disebut dengan (*Tarkavidyā*). Dua cabang ini menjadi bukti ajaran *Nyaya Darsana* dalam meningkatkan kemampuan logika berfikir mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir untuk menentukan kebenaran dari sebuah informasi dengan menekankan empat nilai-nilai *Nyaya Darsana* dalam ilmu diskusi dan ilmu debat.

Daftar Pustaka

- Adnyana, I. M. D. S. (2024). *Jnana Sastra: Buku Pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI*. Nilacakra.
- Chumairoh, H. (2020). Ancaman Berita Bohong di Tengah Pandemi Covid-19. *Vox Populi*, 3(1), 22-30.
- Gunawan, I. G. A. (2019). Benang Merah Filsafat India dengan Teologi Hindu Nusantara pada Ajaran Mimamsa dan Yoga Darsana dalam Teks Siwa Dharma. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 10(2), 54-64.
- Jacobson, J. W. (2022). Unsur-unsur Epistemologi 'Proto-Nyaya' dalam Bhagavad-Gita. *DISKURSUS-JURNAL FILSAFAT DAN TEOLOGI STF DRIYARKARA*, 18(2), 133-150.
- Krishna, I. B. W. (2022). *Darsana*. Mpu Kuturan Press.
- Nurgiansah, H. (2020). Filsafat pendidikan.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan adobe flash sebagai dasar pengembangan bahan ajar fisika: Studi literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1-10.
- Poedjiadi, A., & Al-Muchtar, S. (2014). Pengertian Filsafat. *Repository UT*, Poedjiadi, A., Al-Muchtar, S.(2014). *Modul Pengertian Filsafat*. *Repository UT*, 1-29.
- Purnamawati, M. S. P., Dwitayasa, I. M., Wika, I. M., Ketut, N., Dewi, N. M. U. K., Wiguna, I. N. A. P., Suputra, I. K. D., Diaris, N. M., & Kartika, I. G. A. A. (2023). Pelatihan Kesehatan Kerja Kepada Pemangku Di Kota Denpasar. *Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 79-90.
- S.Pendit, N. (2007). *Filsafat Hindu Dharma Sad Darsana Enam Aliran Astika (Ortodoks)*. Pustaka Bali Post.
- Siswadi, G. A. (2022). Logika dan Metode Penalaran dalam Perspektif Filsafat Nyāya Darśana. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, dan Masyarakat*, 5(2), 36-51.
- Surada, I. M. (2021). Mīmāṃsā Darśana dan Pengaruhnya terhadap Ajaran Agama Hindu di Bali. *Sanjiwani: Jurnal Filsafat*, 12(1), 28-41.
- Susila, K. (2021). *Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti*. Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.

Suwarlan, E., Anggoro, T., & Widiawati, Y. (2023). Filsafat ilmu.

Yasa, P. D. (2021). KEBERADAAN TUHAN DALAM FILSAFAT NYĀYA DAN ARGUMEN KOSMOLOGI: Studi Komparasi Pandangan Ṛṣi Gautama dan Thomas Aquinas. *Pangkaja: Jurnal Agama Hindu*, 24(2), 165-173.

Yudhiarsana, I. M. A., Wiguna, I. B. A. A., & Arini, N. M. (2021). Persepsi Masyarakat Lombok Terhadap Seksologi Dalam Lontar Resi Sembina Pada Masa Grahasta Asrama. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 4(3), 383-400.

Yunairi, D., & Yasa, P. D. (2020). Tarka-Vidyā Dan Vāda-Vidyā Dalam Sistem Filsafat Nyāya (Media Pencari Kebenaran Dalam Hindu). *Vidya Darsan: Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu*, 2(1), 10-20.